

Pemahaman Guru dan Keterampilan Menerapkan Penilaian Sikap Sosial Terhadap Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar

Rochmiyati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

*Corresponding e-mail: rochmiyatiazwardi@yahoo.co.id

Received:

Accepted:

Published:

Abstract. *Teacher's Understand and Application Skill of Social Attitude Evaluation for Application Social Attitude Evaluation Students On Elementary School.* The aims of this research to know the impact of teacher's understanding and application skill of social attitude evaluation for application social attitude evaluation students on elementary school base of Curriculum 2013 in Bandar Lampung. Subject of this research were teachers fourth class elementary school pilot project application of Curriculum 2013. Data collected by questionnaire and documentation. Analysis of data by linear regression with SPSS 21.0 program of windows 7. The result of analysis show that the impact of teacher's understanding social attitude to application skill of social attitude evaluation are significant.

Keywords: *teachers understand, application skill of social attitude evaluation, application social attitude evaluation students on elementary school.*

Abstrak. Pemahaman Guru Dan Keterampilan Menerapkan Penilaian Sikap Sosial Terhadap Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pemahaman guru dan keterampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar berbasis Kurikulum 2013 di Bandar Lampung. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV Sekolah Dasar pilot proyek penerapan Kurikulum 2013. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier dengan program SPSS versi 21.0 windows 7. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan guru menerapkan penilaian kecakapan sosial.

Kata kunci: pemahaman guru, keterampilan menerapkan, penilaian sikap sosial, pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sebagai program acuan pendidikan dan pembelajaran menuntut guru dapat memahami dan menerapkan untuk pelaksanaan kurikulum dimaksud. Kurikulum

2013, secara tegas dan jelas memasukkan domain moral agama dan domain sikap social siswa mendapat perhatian yang serius menjadi acuan pembelajaran. Implikasi kebijakan ini

berdampak pada pelaksanaan penilaian, artinya domain moral agama dan sikap sosial juga harus dilakukan penilaian. Hal ini menjadi menarik, karena sesungguhnya penilaian berkaitan dengan kompetensi sikap sosial selama ini menjadi kendala (Rochmiyati, 2014: 1). Kedua, pembelajaran dan penilaian berpuluh tahun sebelumnya mengabaikan penilaian sikap sosial. Jika terdapat penanaman nilai-nilai sikap sosial, tetapi pembelajaran dan penilaian tidak dirancang dengan sengaja, dan tidak selalu dilakukan oleh semua guru.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru pada semua sekolah merancang penanaman nilai-nilai sikap sosial, diimplementasikan dalam pembelajaran dan dilakukan penilaian. Sebagaimana diketahui, Kurikulum 2013 disusun, dilengkapi Buku Siswa dan Buku Guru sebagai panduan belajar dan pembelajaran. Buku Guru mendeskripsikan:

1. Jaringan tema yang memberi gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari berbagai mata pelajaran.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang menyatu dan mengalir.
4. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif.
5. Berbagai teknik penilaian siswa.
6. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan.
7. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah.

8. Petunjuk penggunaan buku siswa. (Buku Guru, Kurikulum 2013)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terpadu berbasis kompetensi, dirumuskan secara terpadu baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan lulusan SD/MI adalah kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan itu diperjelas dalam kompetensi inti, yang salah satunya, “menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia” (Buku Guru, 2013).

Jika ditelaah pernyataan M. Nuh di atas, mengandung makna bahwa siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang logis dan sistematis yang disajikan dengan bahasa yang jelas dalam suatu karya estetis dengan perilaku yang sehat jasmani dan sosialnya dilandasi akhlak yang mulia. Kurikulum 2013 menuangkan kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa dengan jelas menjadi salah satu tuntutan yang harus dikuasai dan dilakukan setelah melalui proses pembelajaran.

Sikap sosial menjadi hal mendasar, karena sikap sosial seseorang mencerminkan kompetensi sosialnya dan bermuara kepada ketrampilan sosial yang tercermin ke dalam kehidupan sosial seseorang. Oleh karena itu menanamkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran sebagai upaya pencapaian siswa memiliki ketrampilan sosial yang baik dan maksimal. Combs and Slaby mendefinisikan bahwa ketrampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang saling menguntungkan. Jelasnya bahwa *...social skills as “the ability to interact with others in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personally beneficial, mutually beneficial,*

or beneficial primarily to others” (dalam Kenneth D. Green dan Rex Forehand, 1980: 143).

Secara lebih rinci Gresham, Sugai, dan Horner menyatakan bahwa ketrampilan sosial mengandung lima kompetensi yaitu (a) *peer relational skills*, (b) *self-management skills*, (c) *academic skills*, (d) *compliance skills*, and (e) *assertion skills* (2001 : 333-334). Oleh karena itu Gresham, Sugai, and Horner mendefinisikan kompetensi sosial sebagai *“the degree to which students are able to establish and maintain satisfactory interpersonal relationships, gain peer acceptance, establish and maintain friendships, and terminate negative or pernicious interpersonal relationships”* (2001 : 331). Gresham, Sugai, and Horner memberi cakupan yang lebih rinci dan lebih luas. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ketrampilan sosial seseorang berkaitan dengan ketrampilan berkomunikasi dalam kelompok, ketrampilan mengendalikan diri sendiri, ketrampilan menanggapi keluhan, dan ketrampilan menahan diri.

Ketrampilan sosial secara jelas dinyatakan dalam kompetensi inti (KI-2) meliputi memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, ketrampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan toleransi. Adapun ketrampilan sosial sebagai kompetensi inti di kelas IV (empat) sekolah dasar dibatasi pada ketrampilan untuk memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, (Buku Guru, 2013 : vii). Pelaksanaan penelitian penilaian sikap sosial dibatasi pada guru kelas IV (empat) sekolah dasar.

Ketrampilan sosial yang baik dilahirkan oleh sikap sosial yang luhur, hal ini bisa mempengaruhi kehidupan siswa selanjutnya. Artinya ketrampilan sosial siswa mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupannya kelak. Sebagaimana dikemukakan Lawrence E. Shapiro (2004: VII) *“There is no question that children with better*

social skills have a significant advantage in life. They not only experience the rewards of positive relationships, but they do better in school, have a better self-image, and in general, are much more resilient as they face life’s inevitable challenges”.

Hal tersebut memperkuat bahwa peran sekolah dalam membangun ketrampilan sosial sekaligus emosional siswa menjadi sangat strategis melalui program-program pembelajaran intra kurikuler dan ekstra kurikuler di sekolah. Penelitian Child Trends menyatakan bahwa *‘...the foundation is adding to the field of social and emotional skill development in academic environments by helping schools and other programs focus their efforts on a limited suite of skills* (2014 : 1). Laporan penelitian mengidentifikasi terdapat beberapa ketrampilan yang berhubungan ketrampilan akademik atau keberhasilan kelak di usia dewasa, dinyatakan bahwa *‘skills linked to academic and/or future adult success, such as self-control, responsibility, attentiveness, persistence, prosocial behavior, and mastery orientation, and academic self-efficacy’* (2014 : 2). Berdasarkan hasil penelitian ini Child Trends merekomendasikan

- a. *based on strong research that the skills lead to better long-term prospects for students,*
- b. *particularly malleable or can be taught and developed,*
- c. *empowering for children,*
- d. *appropriate for elementary-aged children to learn, and*
- e. *mutually reinforcing.* (Child Trends : 2014 : 2)

Pendapat yang dinyatakan oleh Christine D Bremer dan John Smith bahwa peran sekolah sangat menentukan, dinyatakan dengan jelas bahwa *‘Adequate social skills need to be acquired while students are still enrolled in school and further supported and refined in*

postsecondary, community, and work settings' (2004 : 1). Guna mencapai hal ini perlu diciptakan kultur yang dapat mendukung secara konsisten dan dalam program yang efektif, '*Consistent and effective use of acquired social skills is more likely to occur in schools having a positive social atmosphere*' (Christine D Bremer dan John Smith, 2004: 2). Oleh karena itu menanamkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran adalah upaya pencapaian kompetensi sosial siswa agar siswa memiliki ketrampilan sosial yang baik. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran sikap sosial siswa dan pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sangat menentukan, hal ini akan terlaksana jika guru memahami penilaian sikap sosial. Berdasarkan hal ini penting diketahui bagaimana pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial dan menerapkan dalam penilaian guna mencapai pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa.

Istilah 'pemahaman dan menerapkan' berkaitan dengan olah pikir manusia, secara klasik dikemukakan oleh Bloom, yang kemudian dikenal sebagai bagian daripada domain kognitif Bloom. Domain kognitif dijelaskan oleh Bloom dengan 6 katagori, yaitu *Knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis, dan Evaluation* (Geoff Isaacs, 1996: 3).. Sedangkan menurut Anderson dan dan Krathwohl menyebutkan dengan istilah berbeda, meskipun hanya merupakan hasil pengembangan dari pemikiran Bloom, mengkatagorikan yakni *Remembering, Understanding, Applying, Analyzing, Evaluating dan. Creating* (Anderson dan Krathwohl (ed.2001: 31).

Pemahaman menurut Bloom "*Comprehension, understand the meaning, translation, interpolation, and interpretation of instructions and problems. State a problem in one's own words*". Kata kuncinya adalah *comprehension, converts, defends, distinguishes, estimates, explains, extends, generalizes, gives Examples, infers, interprets,*

paraphrases, predicts, rewrites, summarizes, translates. (Geoff Isaacs, 1996: 3). Sedangkan Anderson dan dan Krathwohl (2001: 67) menjelaskan 'pemahaman' dengan kata "*Understanding: Construct meaning from oral, written, and graphic messages through interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, and explaining*".

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa 'pemahaman' merupakan domain kognitif berkaitan dengan kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Berkaitan pada penelitian ini, maka pemahaman guru terhadap penilaian sikap sosial, dimaknai bagaimana guru menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan sikap sosial siswa.

Menjelaskan 'menerapkan' dalam domain kognitif mengacu pendapat Bloom bahwa; "*Application; use a concept in a new situation or unprompted use of an abstraction. Applies what was learned in the classroom into novel situations in the work place*". Kata kuncinya adalah: *applies, changes, computes, constructs, demonstrates, discovers, manipulates, modifies, operates, predicts, prepares, produces, relates, shows, solves, uses* (Geoff Isaacs, 1996: 3). Sedangkan 'menerapkan' menurut Anderson dan Krathwohl (2001:67) menyatakan "*Applying: Carrying out or using a procedure through executing, or implementing*".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa 'menerapkan' merupakan domain kognitif berkaitan dengan proses menerapkan, mengubah, membentuk, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasionalkan, memprediksi, mempersiapkan, memproduksi, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan masalah, dan

menggunakan. Penelitian ini mengkaitkan pada ketrampilan guru 'menerapkan' penilaian sikap sosial, dalam hal menerapkan, mengubah, membentuk, mengoperasionalkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan masalah, dan menggunakan penilaian sikap sosial.

Asumsinya bahwa jika guru memahami penilaian sikap sosial akan berpengaruh juga terhadap kemampuan guru dalam menerapkan penilaian sikap sosial, yang selanjutnya akan bergulir pada pelaksanaan penilaian sikap sosial. Sebagaimana dinyatakan Martin Davies dan Tony Stone dalam dalam B. Repacholi and V. Slaughter (2003, 41) "...aspects of understanding are manifested more readily in real-world performance". Aspek pemahaman mempunyai peran yang urgent guna pelaksanaan suatu program, pada tataran kegiatan nyata. Tejalal Choudhary dan Jagdish Raikwal, (2014 : 1749) menyatakan bahwa "...improve understanding and applying level, the creating level will automatically get improved". Pernyataan ini memperjelas bahwa domain pemahaman dan penerapan mempunyai keterkaitan yang cukup erat untuk pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pemahaman dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial guru terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar baik dalam proses penilaian dan pengisian buku raport siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di 18 SD pilot proyek Kurikulum 2013 di Bandar Lampung. Subyek penelitian melibatkan guru kelas IV yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial, data dokumentasi pengisian buku raport siswa. Penilaian sikap sosial disesuaikan dengan kompetensi inti pada

ketrampilan untuk memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, (Buku Guru, 2013: vii).

Jumlah responden hanya 18 orang maka dilakukan uji normalitas data. Guna mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar dilakukan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda.

Uji regresi sederhana untuk menguji pengaruh pemahaman guru terhadap ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial ($X_2 = a + b X_1$), kedua, menguji pengaruh pemahaman guru terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial ($Y = a + b X_1$) dan ketiga, menguji pengaruh ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial ($Y = a + b X_2$). Uji regresi berganda untuk menguji pengaruh pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial ($Y = a + b X_1 + b X_2$). Implementasi analisis data digunakan program SPSS versi 21.0 windows 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar. Pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial merupakan kemampuan guru dalam menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan mengenai sikap sosial siswa. Adapun kemampuan menerapkan penilaian sikap sosial, kemampuan guru dalam hal menerapkan, mengubah, membentuk, mengoperasionalkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan masalah, menerapkan penilaian sikap sosial, dengan pelaksanaan penilaian sikap sosial meliputi

menggunakan rubrik penilaian, skoring, olah data, mengisi raport.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai penilaian sosial hanya mencapai 69%, menerapkan mencapai 66%, dan pelaksanaan dalam penilaian sikap sosial mencapai 69% dari capaian yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru, kemampuan menerapkan guru dan pelaksanaan dalam penilaian kecakapan sosial belum mencapai harapan yang maksimal atau lebih dari 80%,

Hasil uji statistik normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diketahui Dhitung sebesar $0,264 <$ dari Dtabel sebesar $0,800$ pada 0.05 dengan df 18. Artinya distribusi data dinyatakan normal.

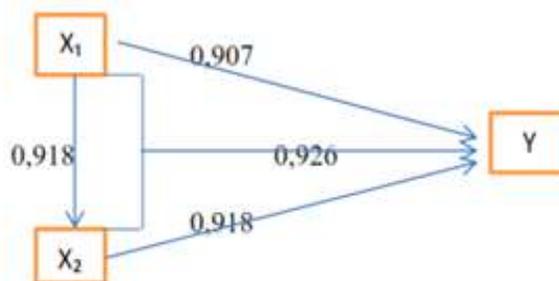
Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman guru (X) terhadap ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial (X) signifikan besaran koefisien $R = 0,918$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,832$ artinya pengaruh pemahaman guru terhadap ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial sebesar 83,2%. Maknanya bahwa pemahaman guru mempunyai pengaruh terhadap ketrampilan guru dalam menerapkan penilaian kecakapan sosial 83,2% dan sisanya (16,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Kedua, keterkaitan pemahaman guru (X) terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial (Y) signifikan besaran koefisien $R = 0,907$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,822$ artinya pengaruh pemahaman penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial sebesar 82,2% artinya pemahaman guru ada pengaruhnya terhadap pelaksanaan penilaian kecakapan sosial 82,2% dan sisanya (17,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketiga, keterkaitan penilaian ketrampilan guru menerapkan sikap sosial dengan pelaksanaan penilaian sikap sosial (Y) signifikan besaran koefisien $R = 0,918$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,842$ artinya pengaruh

ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial sebesar 84,2% dan sisanya (15,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun hasil uji regresi berganda menjelaskan keterkaitan pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial signifikan besaran koefisien $R = 0,926$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,858$ artinya pengaruh pemahaman penilaian sikap sosial dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial sebesar 85,8%, dan sisanya sebesar 14,2% mendapat pengaruh dari faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan sikap sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh masing-masing variabel.



Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Linier

Keterangan :

koefisien $R (X_1, X_2) = 0,918$, $R (X_1, Y) = 0,907$,
 $R (X_2, Y) = 0,918$, $R ((X_1, X_2), Y) = 0,926$
 $R_{tabel} (0,05) = 0,458$

Hasil koefisien korelasi $R (X, X)$ sebesar $0,918$ tersebut signifikan setelah diuji dengan *F*tes diperoleh harga $85,432$ dengan signifikansi $0,00$. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh besaran konstanta $0,247$ dan harga koefisien X besarnya $0,936$ pada signifikansi $0,00$ maka persamaan regresinya $X = 0,936 X + 0,247$. Artinya, apabila variabel pemahaman guru

mengenai penilaian sikap sosial (X) meningkat 1 poin maka variabel ketrampilan guru dalam penilaian sikap sosial siswa (X) akan meningkat 0,936.

Hasil koefisien korelasi R (X, Y) sebesar 0,907 ternyata signifikan setelah diuji dengan Ftes diperoleh harga 74,124 dengan signifikansi 0,00. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh besaran konstanta 3,525 dan harga koefisien X besarnya 0,402 pada signifikansi 0,00 maka persamaan regresinya $Y = 0,402 X + 3,525$. Artinya, apabila variabel pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial (X) meningkat 1 poin maka variabel pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa (Y) akan meningkat 0,402.

Besaran koefisien korelasi R (X, Y) adalah 0,918, hasil ini signifikan setelah diuji dengan Ftes diperoleh harga 74,198 dengan signifikansi 0,00. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh besaran konstanta 4,269 dan harga koefisien X besarnya 0,394 pada signifikansi 0,00 maka persamaan regresinya $Y = 0,394 X + 4,269$. Artinya, apabila variabel ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial siswa (X) meningkat 1 poin maka variabel pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa (Y) akan meningkat 0,394.

Adapun rekapitulasi hasil analisis regresi berganda tampak pada tabel 1 berikut di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda X1 dan X2 terhadap Y

No.	Variabel	Hasil hitung uji statistik	Besaran dalam tabel dengan dk 18 (0,05)
1.	Konstanta	3,576	
2.	X1	0,209	
2.	X2	0,206	
3.	R	0,926	0,458
4.	R ²	0,823	
5.	thitung	4,214	1,734
6.	Fhitung	45,249	4,41

Sumber : Hasil Analisis Anova regresi linier

Besaran koefisien korelasi berganda R ((XX, Y) adalah 0,926, ternyata signifikan setelah diuji dengan Ftes diperoleh harga 45,249 dengan signifikansi 0,00. Hasil perhitungan regresi berganda diperoleh besaran konstanta 3,576 dan harga koefisien X = 0,209 dan X = 0,206, maka persamaan regresinya $Y = 0,209 X + 0,206 X + 3,576$. Artinya, apabila variabel pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial (X) dan variabel ketrampilan guru dalam penilaian sikap sosial siswa (X) meningkat 1 poin maka variabel pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa (Y) akan meningkat 0,209 dan 0,206 poin. Jika dilakukan pengontrolan terhadap pemahaman dan ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial dengan meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial maka akan meningkatkan pelaksanaan penilaian sikap sosial.

Namun demikian masing-masing variabel independen mempunyai kekuatan keterkaitan yang berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh hasil hitung uji statistic, diketahui besaran thitung 4,214 > ttabel 1,734 (lihat tabel 1), artinya menguatkan hasil analisis bahwa ada perbedaan yang signifikan antar variabel pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial (X) dan variabel ketrampilan guru dalam penilaian sikap sosial siswa (X) terhadap besaran pengaruh variabel pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa (Y).

Pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar diukur dari bagaimana guru menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan mengenai sikap sosial siswa. Sedangkan, ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial diukur dari kemampuan guru menerapkan penilaian sikap sosial dengan indikator kemampuan guru mengubah, membentuk, mengoperasionalkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan masalah berbasis penilaian sikap sosial siswa. Adapun pelaksanaan penilaian sikap sosial diukur

dari proses penilaian dan pengisian buku raport siswa sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan dan membuktikan bahwa asumsi awal yang menyatakan jika seseorang dapat memahami suatu program maka seseorang diprediksi dapat menerapkan program tersebut, yang selanjutnya akan bergulir pelaksanaan program tersebut. Sebagaimana dinyatakan Martin Davies dan Tony Stone dalam dalam B. Repacholi and V. Slaughter (2003, 41) “...*aspects of understanding are manifested more readily in real-world performance*”.

Kedua, aspek pemahaman mempunyai peran yang urgent guna pelaksanaan suatu program, pada tataran kegiatan nyata. Tejalal Choudhary dan Jagdish Raikwal, (2014 : 1749) menyatakan bahwa “...*improve understanding and applying level, the creating level will automatically get improved*”. Pernyataan ini memperjelas bahwa domain pemahaman dan penerapan mempunyai keterkaitan yang erat untuk pelaksanaan suatu program. Hal ini terbukti bahwa pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial siswa.

Ketiga, bahwa pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013 sekolah dasar di Bandar Lampung baik oleh masing-masing variabel atau secara bersamaan. Jika pemahaman guru dan ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial ditingkatkan maka pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar di Bandar Lampung juga akan meningkat. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial siswa guna keterlaksanaan penilaian sikap sosial siswa di sekolah dasar berbasis Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa pemahaman guru mempunyai pengaruh yang sangat besar (83,2%) dan signifikan (0,918) terhadap ketrampilan guru menerapkan penilaian kecakapan sosial. Jika pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial meningkat 1 poin maka ketrampilan guru dalam menerapkan penilaian kecakapan social siswa meningkat 0,936, koefisien yang sangat besar. *Kedua*, bahwa pemahaman guru mempunyai pengaruh yang sangat besar juga (82,2%) dan signifikan (0,907) terhadap pelaksanaan penilaian kecakapan sosial. Jika pemahaman guru meningkat 1 poin tetapi pelaksanaan penilaian kecakapan sosial hanya meningkat 0,402. *Ketiga*, bahwa ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar juga (84,2%) dan signifikan (0,918) terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial. Jika pemahaman guru meningkat 1 poin pelaksanaan penilaian kecakapan sosial hanya meningkat 0,394. *Keempat*, jika secara bersama-sama pengaruh pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial sebesar 85,8%, dan signifikan (0,926). Jika variabel pemahaman guru dan variabel ketrampilan guru menerapkan penilaian sikap sosial meningkat 1 poin maka variabel pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa meningkat 0,209 dan 0,206 poin.

Jika dilakukan pengontrolan dengan meningkatkan pemahaman guru dan ketrampilan menerapkan penilaian sikap sosial maka akan meningkatkan pelaksanaan penilaian sikap sosial. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman guru mengenai penilaian sikap sosial siswa dan peningkatan kemampuan guru menerapkan penilaian sikap sosial siswa guna meningkatkan keterlaksanaan penilaian sikap sosial siswa di sekolah dasar berbasis Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Orin W dan David R, Krathwohl (ed). 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Bremer, Christine D. and John Smith. 2004. *Teaching Social Skills*. Addressing Trends and Developments in Secondary Education and Transition. Monograph Information Brief. October 2004 Vol. 3 Issue 5. Institute on Community Integration, University of Minnesota, Minneapolis. This publication is available online at www.ncset.org diambil 17 Desember 2014.
- Child Trends. 2014. *Measuring Elementary School Students' Social and Emotional Skills*, Providing Educators with Tools to Measure and Monitor Social and Emotional Skills that Lead to Academic Success. Research report. July 2014, Child Trends Publication.
- Choudhary, Tejalal and Jagdish Raikwal. 2014. Improving Teaching – Learning Process using Bloom's Taxonomy and Correlation Analysis. *International Journal of Engineering Research & Technology* (IJERT), ISSN: 2278-0181, Vol. 3 Issue 6, June – 2014
- Gresham, F. M., Sugai, G., & Horner, R. H. (2001). *Interpreting outcomes of social skills training for students with high-incidence disabilities*. *Exceptional Children*, 67(3), 331-344.
- Isaacs, Geoff. 1996. Bloom's taxonomy of educational objectives, *Teaching and Educational Development*. Institute The University of Queensland, TEDI, 1996
- Green, Kenneth D. dan Rex Forehand. 1980. Assessment of Children's a Social Skills: A review of Methods, *Journal of Assessment Behavioral*, Vol 2. No. 2. February, 1980. University of Georgia, Athens.: Plenum Publishing Corporation.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Tema 4. Berbagai Pekerjaan. Jakarta: Lazuardi GIZ dan Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Repacholi, B. and V. Slaughter (eds), 2003. *Individual Differences in Theory of Mind: Implications for Typical and Atypical Development*. Macquarie Monographs in Cognitive Science. Hove, E. Sussex: Psychology Press.
- Rochmiyati, 2014. Asesmen Kurikulum 2013. *Hasil Penelitian*. Kurikulum 2013 dan Masalah Penilaian di Sekolah Dasar se Kota Bandar Lampung 2014, dipresentasikan pada Konferensi Nasional Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia. Makasar.
- Shapiro, Lawrence. 2004. *101 Ways to teach children social skills*. A ready-to-use, reproducible activity book. ISBN10: 1-56688-725-9. ISBN 13: 978-1-56688-725-0 Lawrence E. Shapiro: All rights reserved, Printed in the United States of America